

Penguatan Pribadi Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Telkom Bandung

Nida Nur Rosiddah*, Dedih Surana, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nidarosiddah@gmail.com, dedih@unisba.ac.id, eko.surbiantoro@unisba.ac.id

Abstract. This research leads to four problem formulations which include: 1) planning tahfidz extracurricular activities 2) the implementation process of tahfidz extracurricular activities 3) the significance of tahfidz extracurricular activities on strengthening Muslim personalities and 4) obstacles and supporters of tahfidz extracurricular activities to strengthen Muslim personalities. This research was conducted using a qualitative descriptive approach from May-June 2024. The scope of subjects in the research is students who participate in tahfidz extracurricular activities, while other supporting speakers include school principals, tahfidz extracurricular coaches, and tahfidz extracurricular coaches. The techniques used to collect data include observation, interviews, and documentation. The results of this study related to the strengthening of Muslim personalities through tahfidz extracurricular activities show that: 1) the planning of tahfidz extracurricular activities is carried out by matching the effective day schedule and selecting students memorization 2) the implementation of tahfidz extracurricular activities is namely opening activities, Core Activities and Closing Activities 3) The significance of tahfidz extracurricular activities to strengthen Muslim personalities is the control from the school, namely the student affairs and the head of achievement and extracurricular affairs which is carried out every month 4) Supporting factors of tahfidz extracurricular activities for strengthening Muslim personalities are the appreciation from the school for students who have achieved the memorization target by providing charters and coaching money as well as infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is that there are students whose interests are less than optimal, and unstable enthusiasm and focus make concentration decrease.

Keywords: Tahfidz Qur'an, Character, Muslim Personality.

Abstrak. Penelitian ini mengarah pada empat rumusan permasalahan yang meliputi: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz 2) proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz 3) pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam penguatan kepribadian muslim dan 4) hambatan dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz untuk memperkuat kepribadian muslim. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dari bulan Mei-Juni 2024. Ruang lingkup subjek dalam penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan pembicara pendukung lainnya antara lain kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler tahfidz, dan pelatih ekstrakurikuler tahfidz. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terkait penguatan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan dengan mencocokkan jadwal hari efektif dan seleksi hafalan siswa 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu kegiatan pembukaan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutupan 3) Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz untuk memperkuat kepribadian muslim adalah kontrol dari sekolah yaitu kemahasiswaan dan kepala bidang prestasi dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap kali 4) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz untuk penguatan kepribadian muslim adalah apresiasi dari sekolah bagi siswa yang telah mencapai target menghafal dengan memberikan piagam dan uang pembinaan serta sarana prasarana. Sementara itu, faktor penghambat adalah ada mahasiswa yang minatnya kurang optimal, dan antusiasme dan fokus yang tidak stabil membuat konsentrasi menurun.

Kata Kunci: Tahfidz Qur'an, Karakter, Kepribadian Muslim.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan upaya pengajaran yang dilakukan agar mempunyai nilai Islami dan budi pekerti yang baik. Pendidikan tidak luput dari pendidik dan peserta didik. Pada UU No. 20 / 2003 berkenaan mengenai Sisdiknas pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah demi menciptakan situasi belajar dan pembelajaran supaya peserta didik dapat berperan dalam menumbuhkan kemampuan diri untuk mempunyai kecakapan spiritual keagamaan, pengawasan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta kecakapan yang diperlukan untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang bepegang pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber pada Nilai-Nilai Agama, kultur nasional Indonesia dan respon mengenai tuntutan perkembangan zaman (1).

Nilai keagamaan didalam keseharian sangat perlu diperhatikan, sehingga tidak akan memudar dan menghilang secara perlahan ketika dijadikan sebuah hal yang penting yang dibawa dan diaplikasikan pada aktivitas setiap harinya. Keyakinan kepada Allah SWT tidak akan ideal apabila didalam ajaran-ajarannya tidak difahami dengan sungguh-sungguh. Peserta didik harus diarahkan terkait pembedaan mana yang diperintah dan mana yang dilarang oleh Allah SWT (2). Sebagai seorang manusia sudah sepatutnya mempunyai kesadaran untuk menjalankan pendidikan yang akan memberikan pembiasaan positif, sehingga kemudian terbentuk menjadi kebiasaan agar memiliki karakter budi pekerti yang baik. Dalam sebuah kepribadian terdapat sifat atau karakter yang memiliki perspektif dari diri sendiri hingga kepada orang lain yang dapat dijadikan sebagai sebuah penggambaran yang akan dijadikan sebagai contoh dan tolak ukur dalam mengambil keputusan ataupun tingkah laku.

Sebuah karakter atau sering disebut dengan personality berasal dari Yunani kuno prosopan yang memiliki makna "topeng" yang sering digunakan oleh seseorang di sebuah pertunjukan. Menurut Yusuf Murad (3) menyatakan bahwa terdapat dua terminologi yang memiliki kaitannya dengan kepribadian. Pertama, menjabarkan terkait kepribadian yang memiliki pandangan dari sudut pribadi disebut dengan istilah al-syakshiyah al-iniyah atau al-syakshiyah al-zatiah. Kedua, menjabarkan terkait kepribadian yang dilihat dari sudut pandang orang lain, karena kepribadian seseorang sebagai sasaran (maudhu') penjabaran ". Salah satu bentuk upaya dari memperkuat pembentukan karakter yang dengan pelaksanaannya melalui tindakan dan perilaku positif yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjadi pulih dan memperkuat karakter yang sudah perlahan mengikis (4).

Kekhasan atau karakter atau ciri dari seorang individu yang berasal dari segala pembentukan yang diperoleh dari lingkungan merupakan bentuk dari sebuah kepribadian. Dampak dari hasil mekanisme kehidupan yang dirasakan oleh masing-masing orang itu tidak serupa. Terbentuknya kepribadian merupakan sebuah upaya yang didapat individu sesuai dengan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki pribadi dapat mengamalkan semua ajaran Islam merupakan bentuk dari kepribadian muslim (5). Maka dari itu ketika sudah menerapkannya dapat tercermin ajaran Islam yang menjadikan seorang pribadi muslim yang baik. Sebagaimana dapat dilihat pada firman Allah SWT surat Al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am 6: 162).

Tafsir surat Al-An'am ayat 162 dalam tafsir Al-Misbah, bahwa hal ini adalah sumber nilai tuhan. Sebab nilai-nilai ini adalah berasal dari petunjuk Allah SWT yang disampaikan melalui para Rasul bahwa seluruh ketaatan iman dan amal sholeh yang dikerjakan semasa hidup yang akan menjadi bekal ketika mati nanti, dan semua nilai itu semata hanya untuk Allah yang disembah dan ditaati (6). Pada ayat ini menjelaskan bahwa seseorang didunia ini sudah seharusnya berfokus pada ketaatan dan ibadah yang telah Allah SWT perintahkan. Menjalankan ibadah dan berserah diri atas kehidupannya kepada Allah SWT merupakan kewajiban setiap umatnya. Maka dari itu perlu adanya penguatan terhadap pribadi sebagai seorang muslim agar

senantiasa terjaga dari kemungkaran yang menghadap. Hal ini sangat perlu diperhatikan dilingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah hingga di sekolah.

Pada saat ini dunia sudah menjadi sesak dikarenakan banyaknya kerusakan, kemaksiatan, juga kezholiman yang telah merajalela. Maka dari itu diperlukannya orang-orang yang memiliki kesempurnaan iman dan bersih hatinya. Dari kesempurnaan itu terdapat tiga bagian dari muwashafat yang sudah harus melekat dan ditanamkan dalam dirinya. Ketiga bagian dari muwashafat tersebut adalah Sahilul Ibadah yaitu dalam menjalankan ibadah harus dengan sempurna dan meminimalisir cacat pada ibadah, Matnul Khuluq diartikan sebagai karakter seseorang yang memiliki jiwa yang tangguh akan segala tantangan yang dihadapi, dan Harishun Ala Waqtihi yaitu berpintar-pintarlah dalam membagi waktu, karena setiap waktu yang berjalan sangat berharga dan akan menjadi tanggung jawab kelak pada setiap kegiatan yang digunakan ketika sedang mengisi waktu.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9).

Tafsir surat Al-Hijr ayat berikut dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa hal ini merupakan sanggahan kepada orang-orang yang telah ragu akan sumber turunnya Al-Qur’an. Sebab hal tersebut diperkuat dengan kata “sesungguhnya” dan penggunaan kata kami, yaitu Allah SWT yang memberikan tugas kepada malaikat Jibril. Sehingga turunnya Al-Qur’an menjadikan ragu terhadap orang hafir dan menyertai orang muslim sebagai penjaga dari kekeliruan Al-Qur’an (7).

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya Al-Qur’an selalu akan terjaga walaupun dari masa ke masa sudah banyak orang-orang yang berusaha untuk mengubah ayat hingga pengerusakan Al-Qur’an. Maka dari itu dengan cara menghafal merupakan salah satu bentuk dari menjaga dan melindungi Al-Qur’an, karena didalam ayat-ayat yang berisi seperti tuturan, waqaf, dan yang lainnya.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan untuk penguatan pribadi Islami melalui kegiatan religius. Kegiatan yang telah berjalan ini mempunyai dampak yang positif bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa-siswi di SMP Telkom Bandung baik dalam perilaku, kebiasaan, maupun kepada hafalan yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan guna untuk memupuk kesadaran, membentuk pembiasaan baik, hingga kepada penguatan yang pada mulanya jarang dilakukan ketika disekolah jenjang sebelumnya maupun dirumah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung ini terlaksana dengan cukup baik, namun dibalik itu terdapat beberapa hal yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi kurang optimal. kegiatan ekstrakurikuler tahfidz disekolah terutama siswa terhadap kegiatan ini menjadi berpengaruh terhadap penilaian, kurang kondusif dan khidmat. Menciptakan dan memperkuat karakter pribadi muslim dengan melaksanakan keagamaan memang suatu keharusan membantu siswa secara perlahan dan bertahap dalam menanamkan karakter pribadi yang rabbani dan insani sesuai seperti pada Al-Qur’an dan hadits.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif. pada penelitian kualitatif ini bagian yang menjadi utama adalah peneliti yang berperan sebagai instrument kunci dan yang menentukan segala jalannya skenario yang ada. Data yang dikumpulkan berupa naskah hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya. Lokasi berada di SMP Telkom Bandung yang berada di Jl. Radio Palasari, Nomor 153, Desa Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Subjek penelitian ini adalah siswa yang menjadi anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 19 orang kelas tujuh dan 12 orang kelas delapan. Pada penelitian ini akan menunjukkan karakter pribadi muslim dari kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan. ini peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai acuan penelitian yang berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, pembina

ekstrakurikuler tahfidz, guru pendidikan agama Islam yang sekaligus sebagai pembimbing ekstrakurikuler tahfidz. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari buku syarah 10 Muwashafat karya Muhammad Husain Isa Dana Li Manshur, Syakhshiyatul Muslim karya Dr. Muhammad Ali Al-Hasyim, Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M.Ag.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung

Perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung adalah membuat sistem perencanaan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dapat memperkuat kepribadian muslim. Ketika dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terdapat hal-hal yang harus dilakukan yaitu dengan melaksanakan rapat yang diadakan oleh pihak sekolah bersamaan dengan menyusun program administrasi untuk menentukan pekan-pekan efektif selain dari hari libur atau diluar dari kegiatan wajib khusus sekolah yang setelah dari hasil rapat tersebut, maka dilaksanakan penyeleksian oleh pembina dan pelatih untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dengan syarat yang berlaku seperti; kelengkapan surat-surat administrasi, perizinan dari orang tua peserta didik, dan data hafalannya. Sebuah lembaga pendidikan yang formal seperti SMP Telkom Bandung dapat menjadi sebuah wadah untuk pembentukan hingga kepada penguatan karakter Islami dan menyebarkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sepadan dengan materi pembelajaran dan jenis lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler tahfidz dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, pertama kegiatan ini bentuk dari realisasi visi sekolah yang ingin membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan dari visi dan misi sekolah, kedua kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini terdapat dari adanya ajuan prang tua siswa yang menginginkan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan kemudian diajukan kepada pihak yayasan hingga mendapat respon yang positif, ketiga pengawasan dan pengevaluasian untuk kegiatan ekstrakurikuler ini yang dilakukan oleh sekolah melalui kesiswaan, kepala urusan prestasi dan ekstrakurikuler (KAUR), dan guru pendidikan agama Islam. Keempat terdapat komunikasi antara pembimbing dan pelatih untuk berkoordinasi satu sama lain perihal pematangan, isi kegiatan, maupun sesi dokumentasi untuk dijadikan sebagai bahan laporan kepada sekolah.

Pihak sekolah memberikan keluasaan kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler tahfidz untuk memberikan rangkaian kegiatan edukasi kepada peserta didik mengenai tahfidz qur'an yang diiringi dengan penguatan terhadap kepribadian Islami, salah satunya dengan memberikan motivasi yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an untuk menjadikan karakter yang baik. Penganjuran mengenai pembentukan dan penguatan karakter Islami terhadap anak dalam Islam sangat ditekankan, karena agar dapat menjadikan anak yang kelak mempunyai adab yang baik dan dapat disegani oleh semua manusia. Berbicara tentang penguatan karakter bagi anak sudah pasti melibatkan sebuah pendidikan, baik secara pendidikan formal maupun pendidikan non-formal (8).

Proses kegiatan dari ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung mempunyai serangkaian tahapan yang ada. Kegiatan pendahuluan berisikan pembacaan doa pembuka pembelajaran, dilaksanakan pengabsenan oleh pelatih, dan penyampaian motivasi qur'an kepada peserta didik. Kegiatan inti dimulai dengan melaksanakan muraja'ah yang dilakukan secara bersama-sama. Surat yang dibacakan dan dihafalkan dilaksanakan berurutan dari juz 30 dan seterusnya. Kegiatan yang berisikan salahsatunya terkait mengaji Al-Qur'an yang terkadang surat yang dipilih adalah

surat yang familiar, seperti surat Ar-Rohman atau Al-Mulk. Akan tetapi pelatih juga mempunyai targetan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian melaksanakan kegiatan tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dilakukan bersama siswa anggota ekstrakurikuler tahfidz lainnya. Rangkaian ini dilanjutkan dengan kegiatan ziyadah yang merupakan kegiatan menambah kalam baru yang dilaksanakan oleh seorang diri hingga nanti melaporkan perkembangannya kepada pelatih atau guru pembimbing hafalan. Selanjutnya kegiatan penutupan dilaksanakan dengan doa kafaratul majelis, hingga pada akhir kegiatan dilakukan sesi dokumentasi sebagai laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler tahfidz kepada pihak sekolah. Adanya peraturan atau ketentuan yang berlaku, siswa tidak bisa dengan seandainya hanya sekedar masuk ataupun keluar dari kegiatan ekstrakurikuler ini, karena mereka akan menerima konsekuensi yang akan terjadi pada dirinya. Sehingga siswa diharapkan bersungguh-sungguh dalam menjalankan serangkaian kegiatan yang ada di ekstrakurikuler tahfidz ini.

Tahfidz Al-Qur'an menurut penuturan Rofi (2019:3) merupakan sebuah mekanisme untuk menghafal dan melakukan pengulangan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan juga merawat dan menjaganya. Tidak hanya tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik serta memberikan ajaran akidah sebagai dasar dari agama Islam, memberikan pengajaran Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai pedoman bagi dirinya, memberikan pengajaran fiqih yang menjadi patok hukum untuk beribadah, sejarah Islam untuk dijadikan bentuk teladan hidup dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia yang terbagi menjadi golongan baik atau buruk (9). Kegiatan tahfidz tidak hanya membaca dan menghafal saja, melainkan mengajarkan kepribadian yang qur'ani yang dengan melalui proses pantauan dan pembinaan dari pelatih juga pembimbing ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung. Kegiatan tahfidz mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan qur'an dimana memiliki kaitan dengan akhlak yang Rabbani dan insani.

Signifikansi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap penguatan pribadi muslim di SMP Telkom Bandung

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Telkom Bandung dilaksanakan oleh pihak sekolah yang salahsatunya oleh bagian dari bagian pengawasan. Evaluasian ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berkembang menjadi lebih baik untuk kedepannya. Dalam hal ini pula siswa dapat memperbaiki hal-hal yang kurang baik, karena sesuai dengan peraturan yang berlaku akan adanya konsekuensi yang ada di SMP Telkom Bandung dilakukan oleh kesiswaan, kemudian kepada kepala urusan prestasi dan ekstrakurikuler (KAUR) yang memberikan himbauan agar memberikan bukti pelaksanaan kegiatan yaitu melalui presensi dan dokumentasi kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler dengan tujuan agar dapat mengontrol selain dari capaian kegiatan dan perbaikan apabila diperlukan kedepannya juga memperhatikan sikap ataupun perilaku peserta didik agar dapat menjaga dan memperkuat kepribadian muslim dirinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, pembina, dan pelatih ekstrakurikuler tahfidz tanggapan tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung terhadap penguatan pribadi muslim memberikan pendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mempunyai banyak efektivitasnya. Dalam hal tahfidz para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut akan terbina dan terkontrol dari segi bacaan yang dimana akan senantiasa dikoreksi apabila ada kesalahan, muraja'ah baik secara individu maupun secara bersama yang dapat memberikan rasa semangat pada siswa, dan terpacu untuk terus menambah hafalannya. Kemudian selain dari pada hal tersebut, dari segi kepribadian atau karakter pun

lambat laun akan terbentuk dan terbina sebagaimana lingkungan tahfidz yang secara tidak langsung memberikan dan membawa menjadi pribadi yang berkarakter qur'ani.

Hasil dari penguatan pribadi muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung sudah terlihat dan sesuai dengan bentuk-bentuk syarah muwashafat. Seperti dalam buku syarah muwashafat karya (10) dikatakan bahwa seorang pribadi muslim yang sesungguhnya merupakan seorang yang mempunyai semua muwashafat, tidak hanya mempunyai sebagiannya saja. Terbukti berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan dari penguatan pribadi muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terdapat Sahilul Ibadah (menjalankan ibadah dengan baik), Matinul Khuluq (berakhlak baik), dan Harishun Ala Waqtihi (menjaga waktu) pada pribadi siswa khususnya anggota ekstrakurikuler tahfidz. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin dilakukan secara stabil di sehari-hari. Pembiasaan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan pendidikan pribadi Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (11). Selain dari pada capaian yang telah ada, pada ekstrakurikuler ini pun memberikan bekal terkait dengan pendidikan karakter yang pada dasarnya menjadi penguat kepribadian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang berbentuk dukungan untuk kelancaran dan kemajuan sebuah kegiatan yang termasuk pula pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Bentuk dukungan yang diberikan sekolah pada kegiatan ini adalah dengan memberikan prasarana yaitu masjid Baiturr Rizki sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, kemudian faktor pendukung lainnya adalah dengan diberikannya piagam penghargaan dan uang pembinaan pada kegiatan munaqosah dan wisuda tahfidz bagi yang telah lulus dari tahap ujiannya. Sekolah memiliki telah menargetkan tiga tahun di SMP Telkom Bandung harus menghafal tiga juz yang kemudian akan ada reward ketika telah pencapaiannya. Pada dasarnya dibalik dari kendala ataupun penghambat yang ada, maka jangan melupakan faktor pendukung atau hal yang bisa menjadi bentuk dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Seperti yang telah dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz mengenai hambatan-hambatan yang pada dasarnya kerap kali terjadi dikarenakan masih terdapat peserta didik yang kurangnya minat, namun memiliki potensi ataupun hafalan qur'an yang baik sehingga dalam penjangannya masih belum maksimal. Selain itu pemindahan peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler lain yang menyebabkan peserta didik tersebut melaksanakannya kurang optimal. Faktor penghambat lainnya adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siang hari membuat konsentrasi peserta didik menurun, sehingga kadang kala semangat menurun juga yang menjadikan hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung adalah dengan mencocokkan hari efektif bersamaan dengan penyusunan kegiatan administrasi sekolah. Kemudian dilakukan kegiatan penyeleksian terhadap data dokumentasi siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz seperti surat-surat maupun data hafalan yang dimiliki agar dapat dilakukan pengujian oleh pembina dan pelatih untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler tahfidz serta izin dari orang tua peserta didik.
2. Proses pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung adalah dengan rangkaian kegiatan yaitu pendahuluan dilakukan dengan doa pembuka,

pengisian presensi yang dilakukan oleh pelatih, dan pemberian motivasi. Kemudian kegiatan inti diisi dengan muraja'ah bersama, kegiatan tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan ziyadah secara individu yang nanti akan dilaporkan atau disetorkan kepada guru pembimbing hafalannya atau pelatih. Kegiatan penutup yaitu membaca doa kafaratul majelis dan dikahiri dengan sesi dokumentasi.

3. Signifikansi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap penguatan pribadi muslim di SMP Telkom Bandung adalah dengan adanya pengontrolan dari pihak sekolah yaitu kesiswaan dan kepala urusan prestasi dan ekstrakurikuler (KAUR) yang dilaksanakan setiap bulannya mengenai perkembangan yang telah tercapai. Selain itu bentuk evaluasi lainnya adalah terkait kepribadian pada peserta didik yang menjadi anggota aktif ekstrakurikuler tahfidz SMP Telkom Bandung yang terlihat ketika beribadah, memiliki akhlak yang baik, dan dalam mengatur waktunya pun terlihat baik.
4. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Telkom Bandung terhadap penguatan pribadi muslim siswa di SMP Telkom Bandung yang terkhusus anggota yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz adalah adanya apresiasi dari sekolah terhadap siswa yang telah mencapai target hafalan dengan diberikannya piagam dan uang pembinaan. Faktor pendukung lainnya adalah dengan diberikannya prasarana yaitu masjid Baiturr-Rizki yang berada tepat disamping sekolah SMP Telkom Bandung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat peserta didik yang minatnya kurang optimal dikarenakan adanya perpindahan dari ekstrakurikuler yang telah penuh sehingga dialihkan menjadi ekstrakurikuler tahfidz, semangat dan fokus terkadang tidak stabil karena waktu pelaksanaan pada siang hari yang membuat penurunan konsentrasi terjadi.

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan hidayahnya penulis dengan optimal mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penguatan Pribadi Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Telkom Bandung" sebagai tugas akhir dan syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan didalamnya, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi, kedua dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi, civitas akademik SMP Telkom Bandung yang telah bersedia menerima penelitian, serta sahabat dan rekan yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan dalam perjalanan proses penyusunan ini. Karena tanpa hal tersebut skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- [1] Almu'tasim A. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI J Pendidik Agama Islam*. 2016;3(1):105–20.
- [2] Aprilia S, Sajari D. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM J Stud Pendidik Islam*. 2022;5(2):211–22.
- [3] Wirasmita MA, Nasrulloh MF, Rizal AS, Budiyantri N. Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim. *Sosio Reli J Kaji Pendidik Umum*. 2023;21(1):7–15.
- [4] Sunarso A. Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *J Kreat J Kependidikan Dasar [Internet]*. 2020;10(2):155–69. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23609>
- [5] Najla MF. Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi

- Hebat Dan Aplikasinya Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2020;1–144.
- [6] Ridho A, Jannah J, Nuraini, Arifin S, Junaidi. Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir M. Quraish Shihab Terhadap QS. Al-An'am Ayat 162-163). 2019;
- [7] Yunus M, Trisnawati I. Hafiz Al-Qur'an Perspektif Q.S Al-Hijr/15:9 (Suatu Kajian Tahlili). *El-Maqra' Ilmu Al-Qur'an, Hadis, dan Teol.* 2022;2(1):61–80.
- [8] Kosim A. Muwashofat Di Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur ' An Abi -Ummi Boyolali. 2023.
- [9] Muslim A, Ayuni DP, Wipradharma M, Wiyanti H. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Bul Literasi Budaya Sekol.* 2021;3(2):130–3.
- [10] Isa MH, Manshur A. Syarah 10 Muwashafat penjelasan lengkap 10 karakter muslim tangguh. cetakan ke. Ghufron A, editor. JL. Slamet Riyadi 485 H Ngendroprasto, Pajang, Laweyan Solo 57146: PT. Era Adicitra Intermedia; 2022.
- [11] Utami VP, Fathoni A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *J Basicedu.* 2022;6(4):6329–36.